

Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah

Bandi Delphie, Juang Sunanto, Budi Susetyo, Iding Tarsidi

A. Rasional

Guru merupakan pekerjaan yang profesional. Karena itu, setiap guru harus memiliki kompetensi profesional yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi kependidikan, dan kompetensi sosial. Salah satu aspek dalam kompetensi profesional, guru memiliki kemampuan untuk melakukan penelitian dalam rangka peningkatan kualitas profesionalnya khususnya kualitas pembelajaran.

Dengan melakukan penelitian diharapkan guru terbiasa melakukan evaluasi diri, menyadari adanya kekurangan atau masalah, serta keinginan untuk mencari solusi dalam rangka memperbaiki kinerjanya secara terus menerus. PTK sebagai bagian dari penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, dianjurkan kepada guru untuk melaksanakan PTK agar guru senantiasa tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.

Pada modul 4 akan dibahas tentang konsep dasar PTK, jenis-jenis PTK, dan pelaksanaan PTK. Untuk melengkapi kegiatan PTK, dalam modul ini juga akan dibahas tentang penulisan karya tulis ilmiah, termasuk di dalamnya penulisan laporan PTK.

B. Tujuan dan Hasil Belajar

Setelah Anda membaca modul ini diharapkan dapat:

1. Menjelaskan konsep dasar Penelitian tindakan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus
2. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian tindakan yang sesuai dengan pekerjaannya.
3. Menyusun rencana penelitian tindakan.

4. Memahami prinsip dasar penulisan karya tulis ilmiah.
5. Menyusun karya tulis ilmiah berupa makalah dan laporan penelitian

C. Petunjuk Cara Mempelajari Modul

1. Baca dan pelajari secara teliti inti uraian dalam modul ini dan usahakan Anda juga membaca buku-buku yang ada dalam bacaan lebih lanjut.
2. Kerjakan tugas dan latihan yang ada pada setiap kegiatan belajar secara sungguh-sungguh.

Kegiatan Belajar 1 : Konsep Dasar Penelitian Tindakan

A. Uraian

1. Hakekat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan. Oleh karena itu, sebelum dijelaskan apa itu PTK, terlebih dahulu akan diberikan beberapa definisi tentang penelitian tindakan. Menurut Carr dan Kemmis (1986), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Madya, 2008:9). Sementara itu, Burns (1994) mendefinisikan penelitian tindakan adalah penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi dan orang awam (Madya, 2008:9).

Berdasarkan definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa penelitian tindakan berurusan langsung dengan praktik di lapangan dalam situasi alami. Penelitiannya adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Di samping itu, dapat kita ketahui pula bahwa dalam penelitian tindakan bermaksud untuk melakukan perubahan pada semua diri pesertanya dan perubahan situasi tempat penelitian dilakukan guna mencapai perbaikan praktik.

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research* (CAR). Dari namanya, dapat kita lihat bahwa penelitian tindakan kelas mengandung kata kunci penelitian, tindakan dan kelas. Dari sini, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan di kelas. Berdasarkan tiga kata kunci penelitian, tindakan, dan kelas, Arikunto (2007:2-3) menjelaskan sebagai berikut.

Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau

informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

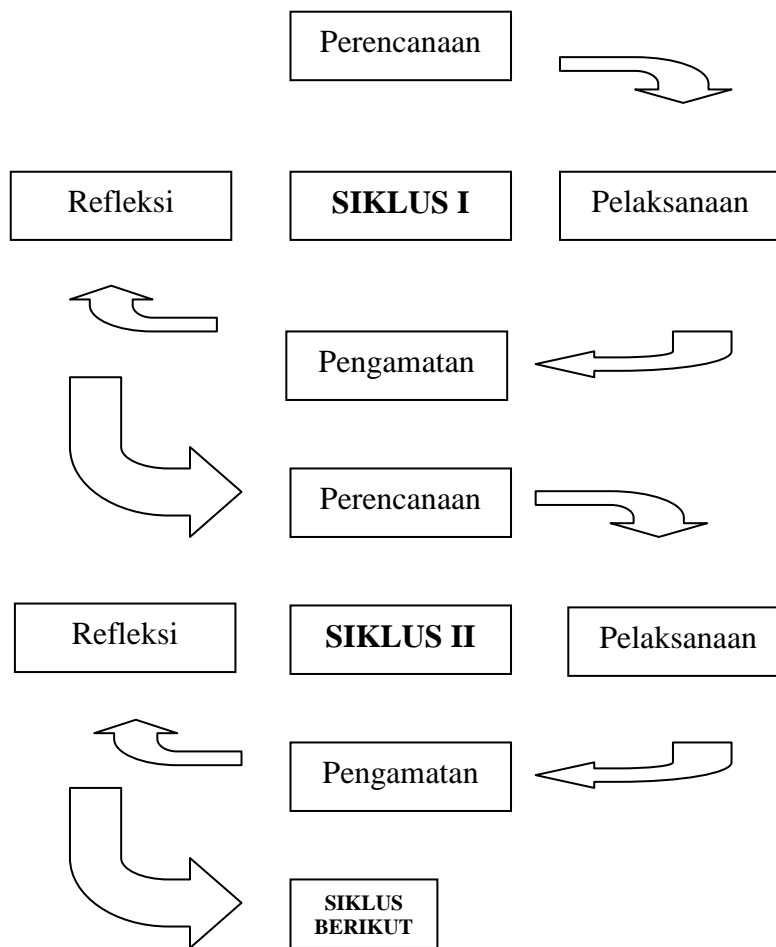
Tindakan, menunjukkan pada suatu kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan berwujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya yang penting ada sekelompok anak yang belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

2. Model dan Jenis Penelitian Tindakan

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahapan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Tindakan (Acting)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan , yaitu mengenakan tindakan di kelas. Dalam tahap pelaksanaan ini guru harus

berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

Pengamatan (Observing)

Pada tahap ini, adalah kegiatan pengamatan terhadap proses dan hasil dari suatu tindakan. Pengamatan ini dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau oleh guru lain yang bertindak sebagai pengamat.

Refleksi (reflecting)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika PTK dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan penelitiannya.

3. Jenis-jenis Penelitian Tindakan

Ada empat jenis penelitian tindakan seperti dijelaskan oleh Chein, Cook, dan Harding (1982). Keempat jenis itu adalah: (1) penelitian tindakan diagnostik, (2) penelitian tindakan partisipan, (3) penelitian tindakan empiris, dan (4) penelitian tindakan eksperimental.

a. Penelitian Tindakan Diagnostik

Penelitian tindakan ini dirancang untuk menuntun ke arah tindakan. Dalam bentuknya yang paling jelas penelitian tindakan diagnostik dapat dijelaskan sebagai berikut. Peneliti memasuki situasi yang telah ada. Peneliti mendiagnosis situasinya, misalnya seorang peneliti dari perguruan tinggi (dosen) diundang oleh kepala sekolah atau guru di sekolah. Peneliti tersebut kemudian melakukan pengamatan untuk mengumpulkan data. Atas dasar analisis data yang terkumpul, peneliti memberikan rekomendasi kepada guru atau kepala sekolah tentang tindakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh guru atau kepala sekolah tersebut.

b. Penelitian Tindakan Partisipan

Penelitian tindakan jenis ini tumbuh dan berkembang karena dua kelemahan penelitian tindakan jenis pertama di atas: (1) diagnosis tidak selalu mendorong dilakukannya tindakan, dan (2) ketidakterlibatan peneliti kurang menjamin pelaksanaan tindakan yang disarankan. Gagasan utama penelitian tindakan partisipan ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara langsung ikut terlibat.

c. Penelitian Tindakan Empiris

Gagasan dasar penelitian tindakan jenis ini adalah melakukan sesuatu dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi. Proses penelitiannya pada pokoknya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman dalam pekerjaan sehari-hari.

d. Penelitian Tindakan Eksperimental

Penelitian tindakan eksperimental merupakan penelitian yang memiliki validitas paling baik dibandingkan dengan jenis penelitian tindakan yang lain. Pada penelitian jenis ini hampir selalu ada lebih dari satu cara untuk mencapai sesuatu dan masalah utamanya adalah menemukan cara mana yang lebih baik.

Dari semua jenis penelitian tindakan, jenis eksperimental memiliki nilai potensial terbesar untuk kemajuan pengetahuan ilmiah karena dalam keadaan yang menguntungkan memberikan ujicoba yang mantap tentang hipotesis tertentu. Akan tetapi, jenis ini merupakan penelitian yang paling sulit untuk dilaksanakan. Kesulitan ini terutama dalam hal mengontrol jalannya tindakan.

B. Latihan

1. Jelaskan hakekat penelitian tindakan
2. Sebutkan dan jelaskan perbedaan jenis-jenis penelitian tindakan
3. Ada beberapa model penelitian tindakan, tetapi semua model memiliki empat langkah utama. Jelaskan empat langkah utama tersebut

C. Petunjuk Jawaban Latihan

1. Penjelasan Anda akan bervariasi, tetapi setiap jawaban hendaknya

mengandung tiga kata kunci.

2. Jenis-jenis penelitian tindakan berbeda satu dengan yang lain dapat ditinjau dari siapa penelitiannya, masalah penelitian, dan sejauh mana hasil penelitian digunakan untuk menyelesaikan masalah.

D. Rangkuman

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan utama untuk perbaikan kinerja. Dengan demikian masalah penelitian berasal dari masalah yang dihadapi sehari-hari. Model penelitian tindakan bervariasi namun semuanya memiliki tahapan utama yang sama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun jenis-jenis penelitian tindakan dapat dibedakan menjadi: (1) penelitian tindakan diagnostik; (2) penelitian tindakan partisipan; (3) penelitian tindakan empiris; dan (4) penelitian tindakan eksperimental.

Kegiatan Belajar 2 : Pelaksanaan Penelitian Tindakan

A. Uraian

Ada beberapa langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis tindakan; (4) membuat rencana tindakan dan permintaannya; (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) mengolah dan menafsirkan data; dan (7) melaporkan.

1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Sebelum dijelaskan tentang identifikasi dan Perumusan masalah penelitian tindakan, akan dibahas terlebih dahulu perihal ruang lingkup masalah penelitian tindakan.

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, atau mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku para penelitiannya atau orang lain yang terkait. Singkatnya penelitian dilakukan untuk meningkatkan praktik tertentu dalam situasi kerja tertentu.

Di bidang pendidikan penelitian tindakan telah digunakan dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah, program perbaikan sekolah, dan pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan tentang pembelajaran. Berbagai bidang pendidikan yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian di antaranya:

- Metode mengajar, misalnya mengganti metode yang lama dengan metode baru.
- Strategi Belajar, misalnya penggunaan strategi belajar kelompok atau pembelajaran dengan tutorial teman sebaya.
- Administrasi, misalnya menambah efisiensi aspek tertentu dari administrasi sekolah.
- Media belajar, misalnya mengujicobakan suatu media belajar yang baru.

Identifikasi Masalah

Seperti pada penelitian yang lain, langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini langkah yang sangat penting dan paling menentukan. Masalah yang diteliti harus masalah yang dirasakan oleh peneliti sendiri. Masalahnya dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas dan sebagainya. Pada dasarnya, masalahnya adalah adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah:

- a. Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus penting dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program.
- b. Masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan. Jangan sampai memilih masalah yang memerlukan waktu yang terlalu lama.
- c. Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi terhadap data pengamatan awal. Tentu saja masalah yang ditemukan tidak hanya satu, biasanya ada beberapa masalah. Oleh karena itu peneliti bersama kolaboratornya perlu membatasi masalah atau menentukan fokus penelitian.

Perumusan Masalah

Seperti telah disebutkan di atas, masalah penelitian tindakan yang merupakan kesenjangan antara keadaan nyata dan keadaan yang diinginkan hendaknya dideskripsikan untuk dapat merumuskannya. Pada intinya, rumusan masalah harus mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Berikut ini adalah contoh masalah penelitian tindakan dan perumusannya.

No	Masalah	Rumusan
1	Rendahnya kemandirian siswa tunarungu di suatu SMPLB	Kemandirian siswa tunarungu di SMPLB mestinya telah berkembang jika kegiatan pembelajarannya mendukung, tetapi dalam kenyataannya dominasi peran guru menghambat perkembangannya
2	Rendahnya kualitas pengelolaan interaksi guru dengan siswa	Pengelolaan interaksi guru dengan dalam siswa mestinya memungkinkan setiap siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi dalam kenyataan interaksi hanya terjadi antara guru dengan beberapa siswa

2. Analisis Masalah

Analisis masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi masalah yang mungkin ada untuk mengidentifikasi aspek-aspek pentingnya dan untuk memberikan penekanan yang memadai.

Analisis masalah melibatkan beberapa jenis kegiatan, bergantung pada kesulitan yang ditunjukkan dalam pertanyaan masalahnya. Misalnya, analisis tentang sebab akibat tentang kesulitan yang dihadapi, pemeriksaan asumsi yang dibuat terhadap data yang ada, mengklasifikasikan jenis masalah dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi atau kajian pustaka yang relevan.

3. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati keketatan penelitian formal. Namun, situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit untuk memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat memulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. Dalam menimbang-nimbang berbagai prosedur ini sebaiknya peneliti mencari masukan dari sejawat atau orang-orang yang peduli atau mencari ide dari membaca teori atau hasil penelitian terdahulu sehingga rumusan hipotesis akan lebih tepat.

4. Rencana Tindakan

Rencana tindakan hendaknya memuat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kunci berikut ini.

- Apa persoalan yang diangkat?
- Mengapa persoalan ini telah dipilih?
- Jenis bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan perubahan telah terjadi?
- Apa yang akan dilakukan dengan temuan?
- Bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan bahwa tindakan terkait memiliki dampak?
- Bagaimana dampak akan dievaluasi?
- Bagaimana penelitian menjamin bahwa penilaian yang akan dibuatnya bersifat adil dan akurat?
- Bagaimana praktik akan dimodifikasi berdasarkan hasil evaluasi?

Selain itu, rencana tindakan juga perlu memuat alat-alat dan teknik yang diperlukan untuk mengumpulkan bukti/data dan rencana pencatatan data serta pengolahannya.

5. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Jika sesuatu memerlukan perubahan karena tuntutan situasi, peneliti hendaknya siap melakukan perubahan itu asal saja perubahan itu mendukung tercapainya perbaikan.

Pada saat tindakan dilaksanakan, pada saat itulah pengumpulan data dilakukan. Data yang dikumpulkan mencakup semua yang dilakukan oleh siapapun yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang perlu dilakukan, pengaruh suatu kegiatan pada peserta penelitian, pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung. Data dapat dikumpulkan dengan teknik-teknik yang relevan.

6. Pengolahan dan Penafsiran Data

Isi semua catatan atau data hendaknya dilihat untuk dijadikan landasan melakukan refleksi. Dalam hal ini peneliti harus membandingkan isi catatan yang dilakukan para peserta untuk menentukan bagaimana dapat sampai pada suatu temuan yang relatif handal dan shih. Dengan perbandingan ini, unsur kesubjektifan dapat dikurangi.

Untuk menentukan apakah perbaikan yang diinginkan terjadi, data tentang perubahan perilaku, sikap, dan motivasi hendaknya dianalisis. Bila perubahan dicatat secara kualitatif, hendaknya ditentukan indikator-indikator deskripsinya sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Data yang diperoleh melalui tes akan sangat menolong untuk menentukan adanya perbaikan yang diinginkan. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan di segala aspek praktik dalam situasi terkait. Jadi hasil analisis data dapat disajikan secara kualitatif deskriptif maupun kuantitatif.

7. Pelaporan Hasil

Hasil analisis data dilaporkan dan laporannya hendaknya mencakup ulasan lengkap tentang pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan bersama pelaksanaan pemantauannya serta perubahan yang terjadi. Secara rinci laporan tersebut hendaknya mencakup ulasan tentang butir-butir berikut.

- Bagaimana gagasan umum peneliti telah berkembang dan berubah dari permulaan sampai akhir penelitian, termasuk pengembangan penalaran untuk praktik yang dilakukan oleh peneliti yang bersangkutan.

- Bagaimana tindakan yang telah dirumuskan itu terlaksana melalui penjajagan, dan bagaimana tindakan itu dirumuskan kembali untuk tindakan masa datang.
- Bagaimana pemantauan telah berlangsung dan apakah ada kemacetan, atau apakah ada perubahan teknis sesuai dengan kondisi lapangan yang dialami.
- Situasi tempat dilaksanakan tindakan tersebut.
- Tindakan strategik yang dilakukan dan apakah tindakan itu terus dilakukan, atau harus diubah selama pelaksanaan penelitian.
- Konsekuensi tindakan yang dilakukan.
- Perubahan peran semua orang yang terlibat.
- Kesulitan yang dihadapi dan bagaimana kesulitan tersebut diatasi.
- Perbaikan dalam praktik dan pemahaman terhadap praktik tersebut
- Pendapat peneliti setelah melakukan tindakan terhadap subjek penelitian dan apa yang telah diperoleh.

Pada dasarnya penelitian tindakan adalah penelitian berulang dan berkesinambungan. Maksudnya sekali prosedur tertentu diuji, masalah baru dirumuskan berdasarkan temuan pada ujicoba tindakan pertama. Oleh sebab itu, pada akhir laporan peneliti mengajukan rencana tindak lanjut. Peneliti memberikan kerangka beberapa gagasan sementara yang menunjukkan posisi umum peneliti pada waktu sip memasuki putaran berikutnya.

B. Latihan

1. Dalam melaksanakan penelitian tindakan, masalahnya hendaknya berasal dari masalah yang dihadapi sehari-hari dalam praktik. Rumuskan satu rumusan masalah penelitian sesuai dengan pekerjaan Anda.
2. Penelitian tindakan memiliki hipotesis tindakan. Susunlah hipotesis tindakan sesuai dengan masalah penelitian yang telah Anda rumuskan.
3. Jelaskan argumen Anda yang mendasari hipotesis tindakan yang Anda rumuskan.

C. Petunjuk Jawaban Latihan

1. Pada hakikatnya masalah penelitian dalam penelitian tindakan adalah kesenjangan antara yang diinginkan dengan kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, agar dapat merumuskan masalah yang baik Anda perlu melakukan evaluasi diri atas kinerja Anda.
2. Hipotesis tindakan dapat bersumber dari teori, hasil penelitian terdahulu, atau hasil diskusi. Untuk menjelaskan argumen hipotesis tindakan hendaknya Anda melakukan diskusi dengan teman atau membaca hasil penelitian serta teori-teori yang terkait.

D. Rangkuman

Sebagaimana penelitian pada umumnya, dalam melaksanakan penelitian tindakan ada langkah-langkah utama yang harus dilakukan, yaitu: mengidentifikasi dan merumuskan masalah; menganalisis masalah; merumuskan hipotesis tindakan; membuat rencana tindakan dan pemantauannya; melaksanakan tindakan dan mengamatinya; mengolah dan menafsirkan data; dan melaporkan hasil penelitian. Masalah penelitian tindakan hendaknya mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan seperti yang ada dalam penelitian formal, melainkan hipotesis tindakan yang diduga dapat meningkatkan kinerja. Rencana tindakan yang disusun dalam penelitian tindakan harus secara ketat dikontrol dalam kegiatan pelaksanaan. Pada saat tindakan dilaksanakan, pada saat itulah pengumpulan data dilakukan. Adapun data yang harus dikumpulkan mencakup semua aspek yang ada dalam situasi terkait, perubahan-perubahan yang terjadi, pola interaksi yang terjadi, dan proses yang berlangsung. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik.

Perencanaan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahapan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

Refleksi (reflecting)

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian bersama dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika PTK dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan penelitiannya.

jenis penelitian tindakan seperti dijelaskan oleh Chein, Cook, dan Harding (1982). Keempat jenis itu adalah: (1) penelitian tindakan diagnostik, (2) penelitian tindakan partisipan, (3) penelitian tindakan empiris, dan (4) penelitian tindakan eksperimental.

Gagasan utama penelitian tindakan partisipan ini adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara langsung ikut terlibat.

e. Penelitian Tindakan Empiris

Gagasan dasar penelitian tindakan jenis ini adalah melakukan sesuatu dan membukakan apa yang dilakukan dan apa yang terjadi. Proses penelitiannya pada pokoknya berkenaan dengan penyimpanan catatan dan pengumpulan pengalaman dalam pekerjaan sehari-hari.

f. Penelitian Tindakan Eksperimental

Dari semua jenis penelitian tindakan, jenis eksperimental memiliki nilai potensial terbesar untuk kemajuan pengetahuan ilmiah karena dalam keadaan yang menguntungkan memberikan ujicoba yang mantap tentang hipotesis tertentu. Akan tetapi, jenis ini merupakan penelitian yang paling sulit untuk dilaksanakan. Kesulitan ini terutama dalam hal mengontrol jalannya tindakan.

C. Petunjuk Jawaban Latihan

1. Penjelasan Anda akan bervariasi, tetapi setiap jawaban hendaknya

mengandung tiga kata kunci.

2. Jenis-jenis penelitian tindakan berbeda satu dengan yang lain dapat ditinjau dari siapa penelitiannya, masalah penelitian, dan sejauh mana hasil penelitian digunakan untuk menyelesaikan masalah.

D. Rangkuman

Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan utama untuk perbaikan kinerja. Dengan demikian masalah penelitian berasal dari masalah yang dihadapi sehari-hari. Model penelitian tindakan bervariasi namun semuanya memiliki tahapan utama yang sama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun jenis-jenis penelitian tindakan dapat dibedakan menjadi: (1) penelitian tindakan diagnostik; (2) penelitian tindakan partisipasi; (3) penelitian tindakan empiris; dan (4) penelitian tindakan eksperimental.

langkah yang hendaknya diikuti dalam melakukan penelitian tindakan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut. (1) mengidentifikasi dan merumuskan masalah; (2) menganalisis masalah; (3) merumuskan hipotesis tindakan; (4) membuat rencana tindakan dan permintaannya; (5) melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (6) mengolah dan menafsirkan data; dan (7) melaporkan.

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, atau mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku para penelitiannya atau orang lain yang terkait. Singkatnya penelitian dilakukan untuk meningkatkan praktik tertentu dalam situasi kerja tertentu.

Di bidang pendidikan penelitian tindakan telah digunakan dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah, program perbaikan sekolah, dan pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan tentang pembelajaran. Berbagai bidang pendidikan yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian di antaranya:

- Metode mengajar, Strategi Belajar, Administrasi, Media belajar,

Identifikasi Masalah

Seperti pada penelitian yang lain, langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini langkah yang sangat penting dan paling menentukan. Masalah yang diteliti harus masalah yang dirasakan oleh peneliti sendiri.

Masalahnya dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas dan sebagainya. Pada dasarnya, masalahnya adalah adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah:

- d. Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus penting dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program.
- e. Masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan. Jangan sampai memilih masalah yang memerlukan waktu yang terlalu lama.
- f. Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi terhadap data pengamatan awal. Tentu saja masalah yang ditemukan tidak hanya satu, biasanya ada beberapa masalah. Oleh karena itu peneliti bersama kolaboratornya perlu membatasi masalah atau menentukan fokus penelitian.

Perumusan Masalah

, rumusan masalah harus mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Berikut ini adalah contoh masalah penelitian tindakan dan perumusannya.

3. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati keketatan penelitian formal. Namun, situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit untuk memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan..

4. Rencana Tindakan

Rencana tindakan hendaknya memuat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kunci berikut ini.

- Apa persoalan yang diangkat, Mengapa persoalan ini telah dipilih? Jenis bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan perubahan telah terjadi?

- Apa yang akan dilakukan dengan temuan?
- Bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan bahwa tindakan terkait memiliki dampak?
- Bagaimana dampak akan dievaluasi?
- Bagaimana penelitian menjamin bahwa penilaian yang akan dibuatnya bersifat adil dan akurat?
- Bagaimana praktik akan dimodifikasi berdasarkan hasil evaluasi?

6. Pengolahan dan Penafsiran Data

. Bila perubahan dicatat secara kualitatif, hendaknya ditentukan indikator-indikator deskripsinya sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Data yang diperoleh melalui tes akan sangat menolong untuk menentukan adanya perbaikan yang diinginkan. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan di segala aspek praktik dalam situasi terkait. Jadi hasil analisis data dapat disajikan secara kualitatif deskriptif maupun kuantitatif.

7. Pelaporan Hasil

Pada dasarnya penelitian tindakan adalah penelitian berulang dan berkesinambungan. Maksudnya sekali prosedur tertentu diuji, masalah baru dirumuskan berdasarkan temuan pada ujicoba tindakan pertama. Oleh sebab itu, pada akhir laporan peneliti mengajukan rencana tindak lanjut. Peneliti memberikan kerangka beberapa gagasan sementara yang menunjukkan posisi umum peneliti pada waktu sip memasuki putaran berikutnya.

Kegiatan Belajar 3 : Penulisan Karya Tulis Ilmiah

A. Uraian Materi

1. Pengembangan Profesi Guru

Untuk menyegarkan pemahaman kita, berikut disajikan beberapa hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan unsur Pengembangan Profesi dan Karya Tulis Ilmiah. Menurut Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara, Nomor: 84/1993 Tanggal 24 Desember 1993, pasal 9 dinyatakan bahwa:

Untuk kenaikan jabatan/pangkat setingkat lebih tinggi menjadi Guru Pembina/Pembina Tingkat I golongan ruang IV/b sampai dengan Guru Utama/Pembina Utama golongan ruang IV/e, guru diwajibkan mengumpulkan sekurang-kurangnya 12 (dua belas) angka kredit dari unsur pengembangan profesi.

Inti pokok dari Kepmen tersebut adalah: bahwa kenaikan jabatan/pangkat Guru Pembina/Pembina Tingkat I golongan ruang IV/a ke atas **mewajibkan adanya angka kredit kegiatan unsur Pengembangan Profesi** setiap jenjang jabatan/pangkat sekurang-kurangnya 12 angka kredit.

Pengembangan Profesi, merupakan kegiatan guru dalam rangka pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Secara rinci kegiatan yang termasuk pada kegiatan unsur Pengembangan Profesi adalah sebagai berikut.

1. Melaksanakan kegiatan karya tulis atau karya ilmiah di bidang pendidikan,
2. Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan,
3. Membuat alat pelajaran/peraga atau alat bimbingan,
4. Menciptakan karya seni,
5. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kegiatan pengembangan profesi guru tidak harus berupa penyusunan karya tulis ilmiah dari hasil penelitian tindakan kelas saja namun bisa berupa: pengkajian suatu buku-buku ilmiah, survey dan atau evaluasi di bidang pendidikan. Dengan kata lain, **Karya Tulis Ilmiah** dikelompokkan sebagai berikut.

1. Karya tulis ilmiah hasil penelitian (dalam hal ini adalah hasil Penelitian Tindakan Kelas), pengkajian, survey, dan atau evaluasi di bidang pendidikan.
2. Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan.
3. Tulisan ilmiah populer dibidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarluaskan melalui media massa.
4. Prasaran yang berupa tinjauan, gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan dalam pertemuan ilmiah.
5. Buku pelajaran atau modul.
6. Diklat pelajaran.
7. Karya penerjemahan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.

2. Apa dan Bagaimana Karya Tulis Ilmiah?

Suatu karya tulis ilmiah, apakah itu berupa laporan, makalah atau jurnal, buku, atau terjemahan dapat disebut sebagai karya tulis ilmiah apabila sedikitnya memenuhi tiga syarat, yaitu:

1. Isi kajiannya berada pada lingkup **pengetahuan ilmiah**.
2. Langkah pengerjaannya dijiwai atau **menggunakan metode (berfikir) ilmiah**.
3. Sosok tampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu sosok **tulisan keilmuan**.

Dalam konteks **pengetahuan ilmiah**, ada tiga macam kegiatan ilmiah yaitu: (1) penelitian (*research*); (2) pengembangan (*development*); dan (3) penilaian atau kegiatan evaluasi (*evaluation*). Ketiga kelompok kegiatan ini, dilakukan dengan prosedur kerja ilmiah yang dicirikan dengan digunakannya metode keilmuan yang tampak melalui adanya: (1) argumentasi teoritik yang benar, sah, dan relevan; (2) dukungan fakta empirik; (3) analisis kajian yang mempertautkan antara argumentasi teoritik dengan fakta empirik terhadap permasalahan yang dikaji.

Penelitian (*Research*)

Penelitian merupakan suatu kegiatan pengkajian terhadap suatu permasalahan yang dilakukan berdasarkan metode ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dari hal yang dipermasalahkan. Langkah kerja penelitian pada umumnya sebagai berikut.

1. Menganalisis dan merumuskan masalah.
2. Menyusun hipotesis berdasar logika deduksi dari pengetahuan ilmiah yang telah ada sampai saat ini.
3. Mengumpulkan fakta empiris untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan logika induktif.
4. Menganalisis, mendiskusikan, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.

Macam karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, di antaranya adalah:

a. Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian (yang disajikan secara tertulis) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kegiatan penelitian dan umumnya berbentuk buku laporan hasil. Bila penelitian dalam kaitannya dengan persyaratan akademik, laporan itu dapat berupa: skripsi, tesis, atau disertasi.

Biasanya laporan hasil penelitian dipublikasikan secara terbatas dan dimaksudkan bagi tujuan tertentu. Namun ada juga hasil penelitian yang kemudian dipublikasikan dalam bentuk buku yang diedarkan secara luas.

b. Tulisan/ Makalah Ilmiah Ringkasan Hasil Penelitian

Cukup banyak majalah atau **jurnal ilmiah** yang secara khusus bertujuan untuk **mempublikasikan hasil-hasil kegiatan ilmiah**, termasuk kegiatan penelitian. Hasil penelitian yang disajikan melalui majalah/jurnal ilmiah umumnya merupakan ringkasan hasil penelitian yang ditulis berdasarkan kerangka isi dan tata cara penulisan tertentu yang umum disebut sebagai tulisan ilmiah.

Penyebarluasan hasil penelitian juga sering dilakukan melalui forum pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi dan lain-lain. Sajian tertulis hasil penelitian pada forum semacam ini umumnya berupa makalah ilmiah.

c. Tulisan Ilmiah Populer Kegiatan Penelitian

Ringkasan atau bahasan hasil penelitian tidak jarang disebarluaskan melalui media massa, seperti koran atau majalah. Sesuai dengan lingkup pembacanya, sajian ini dan bahasa pengungkapannya menggunakan aturan tertentu yang umum disebut sebagai tata cara tulisan ilmiah populer.

Bahasan, ulasan atau ringkasan hasil penelitian sering juga tersaji dalam bentuk makalah. Apabila makalah tersebut ditulis menggunakan tata cara tulisan ilmiah populer, maka makalah itu disebut sebagai makalah ilmiah populer. Makalah ilmiah populer seringkali dikehendaki pada pertemuan ilmiah yang mempunyai tujuan dan untuk kalangan peserta tertentu.

Pengembangan (*Developmen*)t

Pengembangan merupakan suatu kegiatan yang dapat berupa perancangan, perencanaan atau rekayasa yang dilakukan dengan berdasarkan metode berfikir ilmiah guna memecahkan permasalahan yang nyata terjadi. Hasilnya dapat berupa pengetahuan ilmiah atau teknologi yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Langkah kegiatan kerja pengembangan umumnya sebagai berikut.

1. Menganalisis dan merumuskan permasalahan yang akan dikembangkan/ dirancang/dikaji.
2. Menyusun kriteria rancangan berdasar logika deduksi dari pengetahuan ilmiah yang telah ada sampai saat ini.
3. Mengumpulkan fakta empiris dengan bentuk pembuatan rancangan/ pengembangan/rekayasa atau kajian yang sesuai dengan kriteria yang diajukan.
4. Mengkaji kesesuaian hasil pengembangan/rekayasa/rancangan/kajian terhadap kriteria dengan menggunakan logika induktif.
5. Menganalisis, mendiskusikan, menarik kesimpulan dan menuliskan laporan.

Kegiatan pengembangan tidak dilakukan secara intuitif, coba-coba atau sekedar mengikuti perasaan, melainkan harus berdasarkan kebenaran teoritik dan dukungan fakta empirik Hasil kegiatan pengembangan, diantaranya:

a. Laporan Hasil Pengembangan

Sedikitnya ada dua macam kegiatan pengembangan yang umum dilakukan para guru. **Pertama**, adalah pengembangan yang menghasilkan buku. Misalnya: berupa buku pelajaran, buku terjemahan, diktat, buku pedoman, modul, atau beragam bentuk buku pembelajaran yang lain. **Kedua**, pengembangan yang menghasilkan alat-bantu pembelajaran. Karya yang dihasilkan berupa pedoman tertulis penggunaan dan alat-bantu pembelajarannya.

b. Tulisan/ Makalah Ringkasan Hasil Pengembangan

Karya tulisnya berupa ringkasan hasil yang ditulis dengan kerangka isi dan tata cara penulisan tertentu dan umum disebut sebagai tulisan atau makalah ilmiah.

Evaluasi (*Evaluation*)

Penilaian (evaluasi) merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh melalui tata cara tertentu berdasarkan metode berfikir ilmiah. Hasil kerja evaluasi adalah pengetahuan ilmiah yang digunakan untuk pengambilan kebijakan terhadap hal yang dipermasalahkan. Secara ringkas, tahapan **kegiatan kerja evaluasi** sebagai berikut.

1. Menganalisis, dan merumuskan masalah yang akan dievaluasi,

2. Menyusun kriteria yang akan digunakan dalam evaluasi berdasar logika deduksi dari pengetahuan ilmiah yang telah ada sampai saat ini,
3. Mengumpulkan fakta empiris dari hal-hal yang akan dievaluasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan,
4. Menguji fakta dengan kriteria yang menggunakan logika induktif, dan
5. Menganalisis, mendiskusikan, menarik kesimpulan, dan menulis laporan.

Macam karya tulis yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi yang sering dijumpai dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Laporan Hasil Evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan para guru umumnya berkaitan dengan upaya perbaikan proses belajar mengajarnya. Namun tidak jarang para guru melakukan evaluasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan aturan, sistem, model, atau kebijakan baru dalam dunia pendidikan.

b. Tulisan/ Makalah Ringkasan Hasil Evaluasi

Publikasi kegiatan evaluasi juga dapat disajikan melalui majalah/jurnal ilmiah atau forum pertemuan ilmiah. Karya tulisnya berupa ringkasan hasil yang ditulis dengan kerangka isi dan tata cara penulisan tertentu dan umum disebut sebagai tulisan atau makalah ilmiah.

CATATAN

Sekalipun karya tulis ilmiah berbeda pada macam dan besaran angka kriditnya, namun nilai dasarnya mempunyai kesamaan, yaitu harus memenuhi kriteria APIK.

1. **A**, artinya **asli**, yaitu merupakan karya tulis ilmiah yang ditulis oleh penulis sendiri bukan merupakan hasil plagiat atau dilakukan dengan prosedur yang tidak jujur.
2. **P**, artinya **perlu**, dimaksudkan bahwa permasalahan yang dikaji memang diperlukan bagi pengembangan profesi-guru.
3. **I**, artinya **ilmiah**, dimaksudkan bahwa kegiatannya, isi dan bentuk pelaporannya berdasarkan atas kaidah-kaidah ilmiah.
4. **K**, artinya **konsisten**, pelaporan hasil kegiatan ilmiah harus disusun secara konsisten oleh guru/pelaku kegiatan dan berada pada bidang keilmuan yang diampu oleh guru yang bersangkutan.

(Adaptasi dari buku: Suharsimi Arikunto, 2005; Suhardjono, 1996; 2007: 4).

B. Tugas/Latihan

1. Jelaskan hakekat karya tulis ilmiah!
2. Sebutkan jenis-jenis karya tulis ilmiah!
2. Jelaskan perbedaan diantara jenis-jenis karya tulis ilmiah!

C. Petunjuk Jawaban Latihan

1. Penjelasan anda akan bervariasi, tetapi setiap jawaban hendaknya mengandung tiga kata kunci.
2. Jenis-jenis karya tulis ilmiah beragam, di sini anda cukup mengemukakannya minimal tiga.

D. Rangkuman

1. Salah satu macam kegiatan pengembangan profesi guru/dosen adalah menyusun karya tulis ilmiah.
2. Karya tulis ilmiah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: Laporan Hasil Kegiatan Ilmiah, Tulisan Ilmiah dan Buku.
3. Tulisan ilmiah, yaitu karya tulis yang merupakan ringkasan laporan hasil kegiatan ilmiah, atau tinjauan, atau ulasan ilmiah yang disajikan dengan menggunakan kerangka, isi, aturan format yang tertentu. Tulisan ilmiah dapat berwujud *artikel*, *makalah*, *naskah siaran radio*, dan berbagai wujud lain. Tulisan ilmiah yang disajikan dalam format dan bahasa yang lebih populer disebut sebagai Tulisan Ilmiah Populer.
4. Buku, adalah karya tulis yang berisi bahan pelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Buku tersebut dapat berupa *buku pelajaran*, *modul*, *diktat* atau *karya terjemahan*.
5. Terdapat tiga macam kegiatan ilmiah dasar, yakni: penelitian (*research*), pengembangan (*development*), dan evaluasi (*evaluation*).
6. Karya tulis ilmiah memiliki ciri khas, yaitu: kebenarannya, metode kajiannya, dan tata cara penulisannya bersifat keilmuan.

Sumber Rujukan

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi (2007). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995/1996;1996/1997; dan 2006) *Pedoman Penilaian Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan sebagai Bagian dari Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan
- Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Dikdasmen. (2002). *Petunjuk Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Pendidikan bagi Jabatan Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan.
- Macintyre, C. (2000). *The Art of Action Research in the Classroom*. London:David Fulton Publishers.

- Madya, S. (2006). *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono dan Supardi. (2004). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Dikdasmen.
- Supardi (2005). *Pengembangan Profesi Guru dan Ruang Lingkup Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Ditjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- Suparno, P. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suparno, P. (2008). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

SOAL-SOAL

Petunjuk: Lingkari huruf a, b, c, atau d yang dianggap paling benar

1. Kompetensi profesional yang harus dimiliki setiap guru meliputi
 - a. kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional
 - b. kompetensi social dan kompetensi kependidikan,
 - c. kompetensi kepribadian, profesional dan kompetensi sosial.
 - d. kompetensi kepribadian, profesional, kependidikan, dan kompetensi sosial.
2. PTK Menurut Carr dan Kemmis (1986), adalah ...
 - a. suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif
 - b. dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosialnya.
 - c. untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan
 - d. dilakukan hanya dalam dunia pendidikan
3. Guru dalam melakukan PTK dapat melibatkan pihak-pihak terkait, merupakan karakteristik:
 - a. Integratif
 - b. Reflektif
 - c. Kolaboratif
 - d. Kontributif

4. Suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
 - a. Penelitian
 - b. Verifikasi
 - c. Investigasi
 - d. Klarifikasi
5. Dalam konteks pengajaran, sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama, dapat disebut
 - a. Ruangan
 - b. Kelas
 - c. Proses belajar
 - d. Input
6. Model penelitian tindakan beragam, namun secara garis besar tahapanya sebagai berikut:
 - a. perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi.
 - b. perencanaan, pengamatan, refleksi, dan pelaksanaan.
 - c. perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.
 - d. perencanaan, refleksi, pelaksanaan, dan pengamatan.
7. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan
 - a. Perencanaan
 - b. Refleksi
 - c. Pelaksanaan
 - d. Pengamatan
8. Dalam tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengamatan
 - d. Refleksi
9. Di bawah ini adalah jenis penelitian tindakan, menurut Chein, Cook, dan Harding (1982), kecuali:

- a. penelitian tindakan diagnostik,
 - b. penelitian tindakan partisipan,
 - c. penelitian tindakan deskriptif
 - d. penelitian tindakan eksperimental.
10. Dari semua jenis penelitian tindakan, jenis penelitian ini memiliki nilai potensial terbesar untuk kemajuan pengetahuan ilmiah karena dalam keadaan yang menguntungkan memberikan ujicoba yang mantap tentang hipotesis tertentu.
- a. penelitian tindakan diagnostik,
 - b. penelitian tindakan partisipan,
 - c. penelitian tindakan deskriptif
 - d. penelitian tindakan eksperimental.
11. Langkah utama dan paling penting dalam melakukan penelitian tindakan adalah ...
- a. mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis tindakan
 - b. menganalisis masalah dan merumuskan hipotesis tindakan
 - c. mengidentifikasi dan merumuskan masalah
 - d. merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan dan mengamatinya

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, atau mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain, yang pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku para penelitiannya atau orang lain yang terkait. Singkatnya penelitian dilakukan untuk meningkatkan praktik tertentu dalam situasi kerja tertentu.

Di bidang pendidikan penelitian tindakan telah digunakan dalam pengembangan kurikulum tingkat sekolah, program perbaikan sekolah, dan pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan kebijakan tentang pembelajaran. Berbagai bidang pendidikan yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian di antaranya:

- Metode mengajar, Strategi Belajar, Administrasi, Media belajar,

Identifikasi Masalah

Seperti pada penelitian yang lain, langkah pertama dalam penelitian tindakan adalah mengidentifikasi masalah. Langkah ini langkah yang sangat penting dan paling menentukan. Masalah yang diteliti harus masalah yang dirasakan oleh peneliti sendiri. Masalahnya dapat berupa kekurangan yang dirasakan dalam pengetahuan,

keterampilan, sikap, etos kerja, kelancaran komunikasi, kreativitas dan sebagainya. Pada dasarnya, masalahnya adalah adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan kenyataan. Berikut adalah beberapa kriteria dalam penentuan masalah:

- g. Masalah harus penting bagi orang yang mengusulkannya dan sekaligus penting dilihat dari segi pengembangan lembaga atau program.
- h. Masalah hendaknya dalam jangkauan penanganan. Jangan sampai memilih masalah yang memerlukan waktu yang terlalu lama.
- i. Pernyataan masalahnya harus mengungkapkan beberapa dimensi penyebab dan faktor, sehingga pemecahannya dapat dilakukan berdasarkan hal-hal fundamental daripada berdasarkan fenomena dangkal.

Masalah hendaknya diidentifikasi melalui proses refleksi dan evaluasi terhadap data pengamatan awal. Tentu saja masalah yang ditemukan tidak hanya satu, biasanya ada beberapa masalah. Oleh karena itu peneliti bersama kolaboratornya perlu membatasi masalah atau menentukan fokus penelitian.

Perumusan Masalah

, rumusan masalah harus mengandung deskripsi tentang kenyataan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Berikut ini adalah contoh masalah penelitian tindakan dan perumusannya.

3. Rumusan Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perbedaan atau hubungan, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati keketatan penelitian formal. Namun, situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit untuk memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan..

4. Rencana Tindakan

Rencana tindakan hendaknya memuat jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan kunci berikut ini.

- Apa persoalan yang diangkat, Mengapa persoalan ini telah dipilih? Jenis bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan perubahan telah terjadi?

- Apa yang akan dilakukan dengan temuan?
- Bukti apa yang dapat diproduksi untuk menunjukkan bahwa tindakan terkait memiliki dampak?
- Bagaimana dampak akan dievaluasi?
- Bagaimana penelitian menjamin bahwa penilaian yang akan dibuatnya bersifat adil dan akurat?
- Bagaimana praktik akan dimodifikasi berdasarkan hasil evaluasi?

6. Pengolahan dan Penafsiran Data

. Bila perubahan dicatat secara kualitatif, hendaknya ditentukan indikator-indikator deskripsinya sehingga perubahan yang terjadi akan dapat dilihat. Data yang diperoleh melalui tes akan sangat menolong untuk menentukan adanya perbaikan yang diinginkan. Semua yang terjadi, baik yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan, perlu dianalisis untuk menentukan apakah ada perubahan ke arah perbaikan di segala aspek praktik dalam situasi terkait. Jadi hasil analisis data dapat disajikan secara kualitatif deskriptif maupun kuantitatif.

7. Pelaporan Hasil

Pada dasarnya penelitian tindakan adalah penelitian berulang dan berkesinambungan. Maksudnya sekali prosedur tertentu diuji, masalah baru dirumuskan berdasarkan temuan pada ujicoba tindakan pertama. Oleh sebab itu, pada akhir laporan peneliti mengajukan rencana tindak lanjut. Peneliti memberikan kerangka beberapa gagasan sementara yang menunjukkan posisi umum peneliti pada waktu sip memasuki putaran berikutnya.